

**INTERFERENSI BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA
BERBASIS MEDIA KOMUNIKASI ELEKTRONIK
TELEPON GENGAM**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
Jurusan Magister Pengkajian Bahasa Program Pascasarjana

Oleh:

MEILYANA PUSPASARI PUTRI

S200160110

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

PERSETUJUAN

**INTERFERENSI BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA
BERBASIS MEDIA KOMUNIKASI ELEKTRONIK
TELEPON GENGAM**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun:

MEILYANA PUSPASARI PUTRI

NIM: S200160110

Telah disetujui oleh:

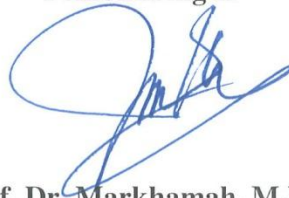
Pembimbing I



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.

NIK. 400177

Pembimbing II



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.

NIP. 195804141987032001

HALAMAN PENGESAHAN

**INTERFERENSI BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA
BERBASIS MEDIA KOMUNIKASI ELEKTRONIK
TELEPON GENGAM**

Oleh:

Meilyana Puspasari Putri

S200160110

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Program Studi Pengkajian Bahasa

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 02 Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Direktur,

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

PERNYATAAN

Menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, 26 Mei 2018



Meilyana Puspasari Putri

INTERFERENSI BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA BERBASIS MEDIA KOMUNIKASI ELEKTRONIK TELEPON GENGAM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ada dua. 1) mendeskripsikan desain model pengembangan kata yang mengalami interferensi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam media komunikasi elektronik berbasis telepon genggam. 2) mendeskripsikan faktor penyebab interferensi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam media komunikasi elektronik berbasis telepon genggam. Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan kata yang mengalami interferensi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam media komunikasi berbasis telepon genggam. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengandung interferensi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam tampilan layar aplikasi telepon genggam Samsung Galaxy Prime. Sumber data dalam penelitian ini adalah tampilan layar aplikasi Samsung Galaxy Prime. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Triangulasi yang sesuai untuk menguji validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan metode padan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjenis padan referensial. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa desain model pengembangan kata yang mengalami interferensi disesuaikan dengan pelafalan masyarakat Indonesia serta kaidah bahasa Indonesia. Ada 3 faktor penyebab terjadinya interferensi. 1) tidak munculnya bahasa Indonesia dalam tampilan layarnya walaupun pengaturan bahasa di telepon genggam sudah menggunakan bahasa Indonesia. 2) kemajuan IPTEK. 3) tidak cukupnya bahasa penerima dalam menghadapi kemajuan dan pembaruan.

Kata kunci: interferensi, pengembangan kata, faktor penyebab.

ABSTRACT

The purpose of this study there are two. 1) describe the design of word development models that experience English interference to the Indonesian language in mobile-based electronic communication media. 2) to describe the factors causing English interference to Indonesian in electronic media based on mobile phone. This research is included in qualitative research. The strategy used in this research is phenomenology approach. The object of this research is the development of words that have interference English to the Indonesian language in mobile-based communication media. The data in this study are words, phrases, sentences, and paragraphs that contain English to Indonesian interference in the display screen of the Samsung Galaxy Prime mobile phone application. Sources of data in this research is the screen display of Samsung Galaxy Prime

application. Data collection techniques in this study is the method refer and note. The appropriate triangulation to test the validity of the data in this study is triangulation theory. Technique of data analysis in this research with method of padan. The method of the method used in this study is the referenceal subclass. The results of this study found that the design of word development model that experienced interference tailored to the pronunciation of Indonesian society and the rules of the Indonesian language. There are 3 factors causing interference. 1) not the appearance of the Indonesian language in the display screen even though the language settings in mobile phones already use the Indonesian language. 2) the progress of Science and Technology. 3) inadequate recipient language in the face of progress and renewal.

Keywords: interference, word development, causal factors.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang bilingual atau dwibahasa, yaitu masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam bertutur atau berkomunikasi. Masyarakat menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa daerah masing-masing dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Baik secara lisan maupun tertulis dalam proses komunikasi ketiga bahasa tersebut kadang digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara bersamaan.

Penyebab utama terjadinya fenomena ini adalah kebiasaan masyarakat Indonesia yang kurang bangga dengan bahasanya sendiri. Pemakaian bahasa asing dirasa keren dan dapat diterima di dalam pergaulan. Kebiasaan masyarakat Indonesia yang menggunakan dua bahasa secara bergantian oleh penutur yang sama maka dapat dikatakan bahwa bahasa tersebut saling kontak. Setiap kontak bahasa terjadi proses saling pengaruh antar bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya. Sebagai akibatnya akan muncul interferensi baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Alwasilah (dalam Mandia, 2014:77) yang menyatakan bahwa interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain yang mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa dan kosakata. Interferensi menurut Weinreich (dalam Ngalim, 2013:70) adalah masuknya elemen bahasa lain ke bahasa tertentu secara paksa karena terjadinya kontak antar bahasa.

Sebenarnya interferensi secara tidak langsung dapat menjadi mekanisme yang penting untuk mengembangkan suatu bahasa yang masih perlu dikembangkan seperti bahasa Indonesia. Hal itu sejalan dengan pendapat Chaer dan Leonie (2010):128) dalam subsistem morfologi, fonologi dan sintaksis memang interferensi pantas disebut sebagai pengacauan. Namun, dalam tataran leksikon atau kosakata dan semantik interferensi memiliki peranan yang besar dalam pengembangan suatu bahasa. Pengembangan suatu bahasa dilakukan dengan proses adaptasi, yaitu mengambil kata bahasa asing tapi ejaan dan cara penulisan berbeda disesuaikan dengan pelafalan masyarakat Indonesia atau dengan mengadopsi secara langsung dari bahasa sumber ke bahasa Indonesia.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah desain model pengembangan kata yang mengalami interferensi dalam telepon genggam dan faktor penyebab terjadinya interferensi. Penelitian ini tidak berupaya menunjukkan bentuk-bentuk interferensi seperti penelitian-penelitian sebelumnya. Contohnya penelitian Thamimi dkk (2015) yang memaparkan bentuk interferensi fonologi, morfologi dan sintaksis. Penelitian Cahyani (2017) yang mendeskripsikan bentuk interferensi sintaksis. Jadi, penelitian ini hanya berfokus untuk mendeskripsikan desain model pengembangan kata yang mengalami interferensi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Faktor penyebab terjadinya interferensi juga dilakukan oleh Hidayat dan Teguh (2015) yang menemukan faktor penyebab terjadinya interferensi karena kebiasaan, dominasi penguasaan bahasa Jawa dan sikap berbahasa. Penelitian yang lainnya, yaitu Sukoyo (2011) menemukan faktor penyebab terjadinya interferensi karena kedwibahasaan penutur, tipisnya kesetiaan penutur menggunakan bahasa pertama, tidak cukupnya bahasa penerima dalam menghadapi kemajuan dan pembaruan dan keterbatasan kemampuan penutur. Jadi, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Hidayat dan Teguh (2015) dan Sukoyo (2011) yang sama-sama meneliti faktor terjadinya interferensi.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Objek dalam

penelitian ini adalah pengembangan kata yang mengalami interferensi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam media komunikasi berbasis telepon genggam. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengandung interferensi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam tampilan layar aplikasi telepon genggam Samsung Galaxy Prime. Sumber data dalam penelitian ini adalah tampilan layar aplikasi Samsung Galaxy Prime. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Triangulasi yang sesuai untuk menguji validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan metode padan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjenis padan referensial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa desain model pengembangan kata yang mengalami interferensi disesuaikan dengan pelafalan masyarakat Indonesia serta kaidah bahasa Indonesia. Hasil analisis 30 data akan diwakilkan dengan beberapa contoh analisis di bawah ini.

Desain Model Pengembangan Kata yang Mengalami Interferensi dalam Aplikasi Pengaturan *Hotspot* seluler (Pengaturan Penambatan dan Hotspot Seluler, Samsung Galaxy Prime).

Kata *hotspot* berasal dari bahasa Inggris. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya ‘titik panas’. Istilah *hotspot* dalam dunia internet memiliki arti area bersinyal. Dalam bahasa Indonesia belum ada istilah yang memiliki arti yang sama. Pada telepon genggam istilah *hotspot* sering ditemukan. Berhubungan dengan hal itu peneliti ingin memberikan beberapa alternatif model pengembangan kata *hotspot* dengan dengan proses adaptasi, yaitu mengambil kata *hotspot* tapi ejaan dan cara penulisannya berbeda disesuaikan dengan pelafalan penutur masyarakat Indonesia serta kaidah bahasa Indonesia, yaitu ‘hospot’ jika diucapkan [hospot].

Desain Model Pengembangan Kata yang Mengalami Interferensi dalam Aplikasi Pesan Aplikasi pesan *default* (Pengaturan Pesan, Samsung Galaxy Prime).

Kata *default* berasal dari bahasa Inggris. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya ‘bawaan’. Dalam bahasa Indonesia istilah ‘bawaan’ memiliki arti pembawaan. Pada telepon genggam walaupun pengaturan telepon sudah menggunakan bahasa Indonesia, tetapi masih tetap menggunakan kata *default* dalam tampilan layarnya. Berhubungan dengan hal itu peneliti ingin memberikan beberapa model pengembangan kata *default* dengan proses adaptasi, yaitu mengambil kata *default* tapi ejaan dan cara penulisan berbeda disesuaikan dengan pelafalan penutur masyarakat Indonesia serta kaidah bahasa Indonesia, yaitu ‘defal’ jika diucapkan [dèfal], ‘difaul’ jika diucapkan [difaul] atau ‘defaul’ jika diucapkan [dèfaul].

Desain Model Pengembangan Kata yang Mengalami Interferensi dalam Aplikasi BBM Selalu tampilkan *keyboard* (Pengaturan BBM, Samsung Galaxy Prime).

Kata *keyboard* berasal dari bahasa Inggris. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya papan tombol jari. Dalam bahasa Indonesia istilah ‘papan tombol jari’ memiliki arti peranti untuk memasukkan teks ke dalam sistem yang bekerja dengan cara menghasilkan kode karakter menurut tombol yang ditekan. Pada telepon genggam walaupun pengaturan telepon sudah menggunakan bahasa Indonesia, tetapi masih tetap menggunakan kata *keyboard* dalam tampilan layarnya. Berhubungan dengan hal itu peneliti ingin memberikan beberapa alternatif model pengembangan kata *keyboard* dengan proses adaptasi, yaitu mengambil kata *keyboard* tapi ejaan dan cara penulisan berbeda disesuaikan dengan pelafalan penutur masyarakat Indonesia serta kaidah bahasa Indonesia, yaitu ‘kibot’ jika diucapkan [kibot].

Desain Model Pengembangan Kata yang Mengalami Interferensi dalam Aplikasi Whatsapp Enter untuk mengirim (Pengaturan Whatsaap, Samsung Galaxy Prime).

Kata *enter* berasal dari bahasa Inggris. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya ‘memulai’. Dalam bahasa Indonesia istilah ‘memulai’ memiliki arti mengawali baris baru. Pada telepon genggam walaupun pengaturan telepon sudah menggunakan bahasa Indonesia, tetapi masih tetap menggunakan kata *enter*

dalam tampilan layarnya. Berhubungan dengan hal itu peneliti ingin memberikan beberapa alternatif model pengembangan kata *enter* dengan proses adaptasi, yaitu mengambil kata *enter* tapi ejaan dan cara penulisan berbeda disesuaikan dengan pelafalan penutur masyarakat Indonesia serta kaidah bahasa Indonesia, yaitu ‘inter’ jika diucapkan [intèr].

Desain Model Pengembangan Kata yang Mengalami Interferensi dalam Aplikasi Line Posting *image* baru (Pengaturan profil Line, Samsung Galaxy Prime).

Kata *image* berasal dari bahasa Indonesia. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya ‘gambar’. Dalam bahasa Indonesia istilah ‘gambar’ memiliki arti tiruan orang. Pada telepon genggam walaupun pengaturan telepon sudah menggunakan bahasa Indonesia, tetapi masih tetap menggunakan kata *image* dalam tampilan layarnya. Berhubungan dengan hal itu peneliti ingin memberikan beberapa alternatif model pengembangan kata *image* dengan proses adaptasi, yaitu mengambil kata *image* tapi ejaan dan cara penulisan berbeda disesuaikan dengan pelafalan masyarakat Indonesia serta kaidah bahasa Indonesia, yaitu ‘imek’ jika diucapkan [imèk]

Desain Model Pengembangan Kata yang Mengalami Interferensi dalam Aplikasi Internet Atur *homepage* (Pengaturan Internet, Samsung Galaxy Prime).

Kata *homepage* berasal dari bahasa Inggris. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya ‘beranda’. Dalam bahasa Indonesia istilah ‘beranda’ memiliki arti halaman utama dari situs web yang diakses oleh pengguna pada awal masuk situs. Pada telepon genggam walaupun pengaturan telepon sudah menggunakan bahasa Indonesia, tetapi masih tetap menggunakan kata *homepage* dalam tampilan layarnya. Berhubungan dengan hal itu peneliti ingin memberikan beberapa alternatif model pengembangan kata *homepage* dengan proses adaptasi, yaitu mengambil kata *homepage* tapi ejaan dan cara penulisan berbeda disesuaikan dengan pelafalan masyarakat Indonesia serta kaidah bahasa Indonesia, yaitu ‘hompek’ jika diucapkan [hompèk].

Desain Model Pengembangan Kata yang Mengalami Interferensi dalam Aplikasi Playstore Aplikasi & *game* saya (Aplikasi Playstore, Samsung Galaxy Prime).

Kata *game* berasal dari bahasa Inggris. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya ‘permainan’. Dalam bahasa Indonesia istilah ‘permainan’ memiliki arti sesuatu yang digunakan untuk bermain. Pada telepon genggam walaupun pengaturan telepon sudah menggunakan bahasa Indonesia, tetapi masih tetap menggunakan kata *game* dalam tampilan layarnya. Berhubungan dengan hal itu peneliti ingin memberikan beberapa alternatif model pengembangan kata *game* dengan proses adaptasi, yaitu mengambil kata *game* tapi ejaan dan cara penulisan berbeda disesuaikan dengan pelafalan masyarakat Indonesia serta kaidah bahasa Indonesia, yaitu ‘gem’ jika diucapkan [gèm].

Desain Model Pengembangan kata yang Mengalami Interferensi Aplikasi Maps *Logout* dari Google Maps (Aplikasi Maps, Samsung Galaxy Prime).

Kata *logout* berasal dari bahasa Inggris. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya ‘keluar’. Dalam bahasa Indonesia istilah ‘keluar’ memiliki arti pergi ke luar. Pada telepon genggam walaupun pengaturan telepon sudah menggunakan bahasa Indonesia, tetapi masih tetap menggunakan kata *logout* dalam tampilan layarnya. Berhubungan dengan hal itu peneliti ingin memberikan beberapa alternatif model pengembangan kata *logout* dengan proses adaptasi, yaitu mengambil kata *logout* tapi ejaan dan cara penulisan berbeda disesuaikan dengan pelafalan masyarakat Indonesia serta kaidah bahasa Indonesia, yaitu ‘lokot’ jika diucapkan [lokot].

Desain Model Pengembangan Kata yang Mengalami Interfensi dalam Aplikasi Chrome Anda sedang *offline* (Aplikasi Chrome, Samsung Galaxy Prime).

Kata *offline* berasal dari bahasa Inggris. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya ‘luring’. Dalam bahasa Indonesia istilah *offline* dipadankan menjadi luar jaringan (luring), yaitu tidak terhubungnya perangkat elektronik ke jaringan internet. Pada telepon genggam walaupun pengaturan telepon sudah menggunakan bahasa Indonesia, tetapi masih tetap menggunakan

kata *offline* dalam tampilan layarnya. Berhubungan dengan hal itu peneliti ingin memberikan beberapa alternatif model pengembangan kata *offline* dengan proses adaptasi, yaitu mengambil kata *offline* tapi ejaan dan cara penulisan berbeda disesuaikan dengan pelafalan penutur masyarakat Indonesia serta kaidah bahasa Indonesia, yaitu ‘oflen’ jika diucapkan [oflèn].

Desain Model Pengembangan Kata yang Mengalami Interferensi dalam Aplikasi Telepon Nada *keypad* panggilan (Pengaturan Telepon, Samsung Galaxy Prime).

Kata *keypad* berasal dari bahasa Inggris. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya ‘pad kunci’. Dalam bahasa Indonesia istilah ‘pad kunci’ memiliki arti sebuah rangkaian tombol yang tersusun. Pada telepon genggam walaupun pengaturan telepon sudah menggunakan bahasa Indonesia, tetapi masih tetap menggunakan kata *keypad* dalam tampilan layarnya. Berhubungan dengan hal itu peneliti ingin memberikan beberapa alternatif model pengembangan kata *keypad* dengan proses adaptasi, yaitu mengambil kata *keypad* tapi ejaan dan cara penulisan berbeda disesuaikan dengan pelafalan penutur masyarakat Indonesia serta kaidah bahasa Indonesia, yaitu ‘kipet’ jika diucapkan [kipèt].

Desain Model Pengembangan Kata yang Mengalami Interferensi dalam Layar *Screenshot* ditangkap (Layar, Samsung Galaxy Prime).

Kata *screenshot* berasal dari bahasa Inggris. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya ‘tangkapan layar’. Dalam bahasa Indonesia istilah ‘tangkapan layar’ memiliki arti hasil tangkapan dari layar. Pada telepon genggam, walaupun pengaturam telepon sudah menggunakan bahasa Indonesia, tetapi masih tetap menggunakan kata *screenshot* dalam tampilan layarnya. Berhubungan dengan hal itu peneliti ingin memberikan beberapa alternatif model pengembangan kata *screenshot* dengan proses adaptasi, yaitu mengambil kata *screenshot* tapi ejaan dan cara penulisan berbeda disesuaikan dengan pelafalan penutur masyarakat Indonesia serta kaidah bahasa Indonesia, yaitu ‘sekrinsut’ jika diucapkan [sèkrinsut].

Tabel 1. Desain Model Pengembangan Kata yang Mengalami Interferensi

No.	Kata yang Mengalami Interferensi	Asal Bahasa	Bahasa Resipen Pertama	Bahasa Resipen Kedua	Desain Pengembangan Kata (Integrasi)
1.	<i>flash</i>	Inggris: <i>flash</i>	Indonesia: <i>cahaya</i>	-	<i>fles</i> [flès]
2.	<i>hotspot</i>	Inggris: <i>hotspot</i>	Indonesia: <i>titik panas</i>	-	<i>hospot</i> [hospot]
3.	<i>bluetooth</i>	Inggris	Indonesia: <i>gigi biru</i>	-	<i>blutut</i> [blutut].
4.	<i>file</i>	Perancis: <i>fichier</i>	Inggris: <i>file</i>	Indonesia: <i>berkas</i>	<i>fel</i> [fèl]
5.	<i>backup</i>	Inggris: <i>backup</i>	Indonesia: <i>cadangan</i>	-	<i>bekap</i> [bèkap]
6.	<i>restore</i>	Inggris: <i>restore</i>	Indonesia: <i>mengembalikan</i>	-	<i>restor</i> [rèstor]
7.	<i>reset</i>	Inggris: <i>reset</i>	Indonesia: <i>memasang kembali</i>	-	<i>resit</i> [rèsit]
8.	<i>voice</i>	Perancis: <i>voix</i>	Inggris: <i>voice</i>	Indonesia: <i>suara</i>	<i>vois</i> [vois]
9.	<i>web</i>	Inggris: <i>web</i>	Indonesia: <i>jaringan</i>	-	<i>wep</i> [wèp]
10.	<i>instal</i>	Inggris: <i>instal</i>	Indonesia: <i>memasang</i>	-	<i>istal</i> [istal]
11.	<i>download</i>	Inggris: <i>download</i>	Indonesia: <i>unduh</i>	-	<i>donlut</i> [donlut] <i>donlot</i> [donlot]
12.	<i>play</i>	Inggris: <i>play</i>	Indonesia: <i>bermain</i>	-	<i>plai</i> [plai]
13.	<i>default</i>	Inggris: <i>default</i>	Indonesia: <i>bawaan</i>	-	<i>defal</i> [dèfal] <i>difaul</i> [difaul] <i>defaul</i> [dèfaul]
14.	<i>push</i>	Inggris: <i>push</i>	Indonesia: <i>dorongan</i>	-	<i>pus</i> [pus]
15.	<i>roaming</i>	Inggris: <i>roaming</i>	Indonesia: <i>jelajah</i>	-	<i>roming</i> [roming]
16.	<i>spam</i>	Inggris: <i>spam</i>	-	-	<i>sepam</i> [sèpam]
17.	<i>font</i>	Inggris: <i>font</i>	Indonesia: <i>huruf</i>	-	<i>fun</i> [fun]
18.	<i>keyboard</i>	Inggris: <i>keyboard</i>	Indonesia: <i>papan tombol jari</i>	-	<i>kibot</i> [kibot]
19.	<i>enter</i>	Inggris: <i>enter</i>	Indonesia: <i>memulai</i>	-	<i>inter</i> [intèr]
20.	<i>chat</i>	Inggris:	Indonesia:	-	<i>cet</i> [cèt]

		<i>chat</i>	<i>obrolan</i>		
21.	<i>image</i>	Inggris: <i>image</i>	Indonesia: <i>gambar</i>	-	<i>imek</i> [imèk]
22.	<i>login</i>	Inggris: <i>login</i>	Indonesia: <i>masuk</i>	-	<i>lokgin</i> [lokgin]
23.	<i>homepage</i>	Inggris: <i>homepage</i>	Indonesia: <i>beranda</i>	-	<i>hompek</i> [hompèk]
24.	<i>zoom</i>	Inggris: <i>zoom</i>	Indonesia: <i>meningkat</i>	-	<i>zum</i> [zum]
25.	<i>game</i>	Inggris: <i>game</i>	Indonesia: <i>permainan</i>	-	<i>gem</i> [gèm]
26.	<i>update</i>	Inggris: <i>update</i>	Indonesia: <i>memperbarui</i>	-	<i>apdet</i> [apdèt]
27.	<i>logout</i>	Inggris: <i>logout</i>	Indonesia: <i>keluar</i>	-	<i>lokot</i> [lokot]
28.	<i>offline</i>	Inggris: <i>offline</i>	Indonesia: <i>luring</i>	-	<i>oflen</i> [oflèn]
29.	<i>keypad</i>	Inggris: <i>keypad</i>	Indonesia: <i>pad</i> <i>kunci</i>	-	<i>kipet</i> [kipèt]
30.	<i>screenshoot</i>	Inggris: <i>screenshoot</i>	Indonesia: <i>tangkapan layar</i>	-	<i>sekrinsut</i> [sèkrinsut]

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap faktor penyebab interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam media komunikasi elektronik telepon genggam ditemukan adanya tiga faktor, yaitu tidak munculnya bahasa Indonesia dalam tampilan layarnya walaupun pengaturan bahasa di telepon genggam sudah menggunakan bahasa Indonesia, kemajuan IPTEK dan tidak cukupnya bahasa penerima dalam menghadapi kemajuan dan pembaruan. Hasil analisis akan diwakilkan dengan beberapa contoh analisis di bawah ini.

Tidak Munculnya Bahasa Indonesia dalam Tampilan Layarnya Walaupun Pengaturan Bahasa di Telepon Genggam Sudah Menggunakan Bahasa Indonesia Pemberitahuan *flash* (Pengaturan Eksesibilitas, Samsung Galaxy Prime).

Dari data di atas faktor penyebab terjadinya interferensi faktor penyebab terjadinya interferensi diduga karena tidak munculnya bahasa Indonesia walaupun pengaturan bahasa di telepon genggam sudah menggunakan bahasa Indonesia. Telepon genggam yang memang pada dasarnya diciptakan oleh orang berkebangsaan Amerika membuat bahasa yang digunakan pun mengikuti bahasa

yang dipakai dalam berkomunikasi penciptanya, yaitu bahasa asing (Inggris). Pencipta telepon genggam seharusnya konsekuen dengan pengaturan bahasa pada telepon genggam. Ketika pengaturan bahasa dalam telepon genggam sudah diatur menggunakan bahasa Indonesia seharusnya kata dalam tampilan layar semua aplikasi sudah berubah menjadi bahasa Indonesia.

Kemajuan IPTEK *Hotspot* seluler (Pengaturan Penambatan dan Hotspot Seluler, Samsung Galaxy Prime).

Salah satu bukti adanya perkembangan IPTEK, yaitu dengan diciptakannya telepon genggam. Telepon genggam yang diciptakan oleh seseorang berkebangsaan Amerika, yaitu Martin Cooper seorang karyawan Motorola pada 3 April 1973 di Amerika (<https://blogpenemu.blogspot.co.id/2014/01/penemu-telepon-genggam-pertama-martin-html>) membuat bahasa yang digunakan dalam telepon genggam menggunakan bahasa asing (Inggris). dari data (2) istilah *hotspot* hanya ada di dalam dunia internet maupun telepon genggam sebagai teknologi komunikasi. Dengan adanya faktor tersebut walaupun dalam pengaturan telepon genggam sudah menggunakan bahasa Indonesia tetapi masih tetap muncul kata *hotspot* (Inggris) dalam tampilan layarnya. Dalam bahasa Indonesia istilah yang sama dengan *hotspot* masih belum ada. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya interferensi.

Tidak Cukupnya Bahasa Penerima dalam Menghadapi Kemajuan dan Pembaruan Filter *spam* (Pengaturan Pesan, Samsung Galaxy Prime).

Istilah *spam* baru ada di dunia internet yang merupakan salah satu aplikasi yang ada di telepon genggam. Dalam dunia internet kata *spam* memiliki arti pesan tanpa arti. Adanya kata itu akibat dari kemajuan istilah dalam bahasa asing (Inggris). Tetapi kenyataannya dalam bahasa Indonesia belum memiliki kata yang memiliki arti yang sama dengan kata *spam*. Hal itu menunjukkan bahwa tidak cukupnya bahasa penerima (Indonesia) dalam menghadapi kemajuan dan pembaruan dalam bidang kebahasaan, yaitu istilah atau kata yang berkaitan dengan teknologi komunikasi.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa kosakata yang belum ada padanan ataupun penerjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa

Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa interferensi bukan dianggap lagi sebagai hal yang negatif. Dengan adanya fenomena seperti itu, interferensi dianggap menjadi hal yang positif karena akan menambah kosakata dalam bahasa Indonesia dengan proses adaptasi, yaitu mengambil kata bahasa asing tapi ejaan dan cara penulisan berbeda disesuaikan dengan pelafalan masyarakat Indonesia atau dengan mengadopsi secara langsung dari bahasa sumber ke bahasa Indonesia. Hal itu sesuai dengan pendapat Ohoiwatun (2002:72) yang menjelaskan bahwa interferensi sebagai pungutan bahasa yaitu bila dua atau lebih bahasa bertemu karena digunakan oleh penutur dari komunitas bahasa bertemu karena digunakan oleh penutur dari komunitas bahasa yang sama, maka yang terjadi komponen-komponen tertentu dapat tertransfer dari bahasa yang satu, yakni bahasa sumber ke bahasa lain.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka didapat dua simpulan sebagai berikut. Desain model pengembangan kata yang mengalami interferensi disesuaikan dengan pelafalan masyarakat Indonesia serta kaidah bahasa Indonesia, Dari 30 kata yang ditemukan, ada 27 kata yang faktor terjadinya interferensi disebabkan oleh tidak munculnya bahasa Indonesia dalam tampilan layarnya walaupun pengaturan bahasa di telepon genggam sudah menggunakan bahasa Indonesia. Ada 2 kata yang faktor penyebabnya karena kemajuan IPTEK. Sementara itu, ada 1 kata yang faktor penyebab terjadinya interferensi disebabkan oleh tidak cukupnya bahasa penerima dalam menghadapi kemajuan dan pembaruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Irna. 2017. "Interferensi Sintaksis Bahasa Katingan Terhadap Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Katingan Tengah Kabupaten Katingan Kalimantan Selatan". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 6, No. 2, hal 91-96.
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad Nurdin. 2014. "Penemu Telepon Genggam Pertama-Martin Cooper". <https://blogpenemu.blogspot.co.id/2014/01/penemu-telepon-genggam-pertama-martin.html>. Diakses pada 3 Mei 2018 pukul 06.26 WIB.

- Hidayat, Rahmat, Teguh Setyawan. 2015. "Interferensi Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia pada Keterampilan Berbicara Siswa Negeri 1 Pleret Bantul". *Jurnal Lingtera*. Vol. 2, No. 2, hal 156-168.
- Mandia, I Nyoman. 2014. "Interferensi Bahasa Asing dalam Jurnal Logic Politeknik Negeri Bali". *Jurnal Sosial dan Humaniora*. Vol. 4, No. 2, hal 77-88.
- Ngalim, Abdul. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Kajian Fungsional dan Analisis*. Solo: PBSID FKIP UMS.
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sukoyo, Joko. 2011. "Interferensi Bahasa Indonesia dalam Acara Berita Bahas Jawa "KUTHANE DHEWE" di TV Borobudur Semarang". *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 7, No. 2, hal 95-103.
- Thamimi, Muhammad, dkk. 2015. "Campur Kode dan Interferensi Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4, No. 12, hal 1-13.